

PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKn SEKOLAH DASAR

Aprillia Maharani Susepi¹, Lukman Hakim², Mega Prasrihamni³

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

² Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas PGRI Palembang

³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

^{1,2,3}Jl. Jend. A. Yani Lorong Gotong Royong 9/10 Ulu Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia

¹aprilliamaharanisusepi1999@gmail.com, ²lukmanhakim1976@gmail.com

³megaprasrihamni@gmail.com

Article info:

Received: 9 September 2022, Reviewed: 5 June 2023, Accepted: 26 June 2023

DOI: [10.46368/jpd.v11i1.560](https://doi.org/10.46368/jpd.v11i1.560)

Abstract: This study aims to produce LKPD products based on character on Civics subjects in elementary schools which are valid, practical, and effective. This research is a type of development research that uses the ADDIE model, namely Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Data collection techniques used is expert validation sheets, questionnaires and test results. From the results of expert validation obtained an average assessment result of 93.66% with a very valid category. From the results of the teacher's questionnaire, the average assessment result was 93.3% and the results of the student questionnaire obtained an average assessment result of 100% so it was very practical. In the field trial, the effectiveness of the LKPD was measured by 60% with a high category, it could be declared effective in supporting learning activities. Thus, based on the results of the study, it was found that the LKPD based on character education in primary school Civics subjects developed was classified as a valid, practical, and effective LKPD

Keywords: LKPD, ADDIE, Civics, Character Education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk LKPD berbasis pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn sekolah dasar yang valid, praktis, dan efektif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan yang menggunakan model ADDIE yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar validasi ahli, angket dan tes hasil. Dari hasil validasi ahli diperoleh rata-rata hasil penilaian sebesar 93,66 % dengan kategori sangat valid. Dari hasil angket guru diperoleh rata-rata hasil penilaian sebesar 93,3 % dan hasil angket siswa diperoleh rata-rata hasil penilaian sebesar 100 % sehingga dapat dinyatakan sangat praktis. Pada uji coba lapangan diukur keefektifan LKPD sebesar 60% dengan kategori tinggi sehingga dapat dinyatakan efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa LKPD berbasis pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn sekolah dasar yang dikembangkan sudah tergolong LKPD yang valid, praktis, dan efektif.

Kata Kunci: LKPD, ADDIE, PKn, Pendidikan Karakter

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan di sana dijelaskan, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil guna. Oleh karena itu, merupakan langkah yang positif ketika pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi, pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan,

termasuk dalam pengembangan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah, dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing, bersanding, bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan global. Hal ini dimungkinkan, kalau implementasi kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan

menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Mulyasa (2017) mengatakan bahwa dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat pada kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan nilai, dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan; melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian; apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik.

Sejalan dengan penerapan kurikulum 2013 yang mengasah tiga aspek kemampuan siswa, yakni aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan melalui pembelajaran yang dilaksanakan, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) sangat tepat dipilih oleh guru. Mata pelajaran PKn dalam jenjang Sekolah Dasar (SD) merupakan satu-satunya mata pelajaran yang langsung memberikan pendidikan tentang kewarganegaraan dan membangun karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan karakter bangsa.

Oleh karena itu, sudah seharusnya dalam menyampaikan pembelajaran PKn, dikemas dalam bentuk yang menarik. Guru dapat memanfaatkan bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam mata pelajaran PKn adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

LKPD PKn ini memiliki ciri khas berbasis pendidikan karakter, sebagai wujud nyata dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang telah diintegrasikan melalui kurikulum pembelajaran di sekolah. Selanjutnya, pendidikan karakter juga telah menjadi kebutuhan mendesak khususnya dalam jenjang sekolah dasar. Karena dalam jenjang SD ini, peserta didik lebih mudah

menyerap nilai-nilai yang ditanamkan terutama dalam kegiatan pembelajaran. Penanaman yang dilakukan sejak dini akan lebih meninggalkan kesan yang bermakna bagi peserta didik dan akan menjadi ingatan jangka panjang yang tidak mudah terhapuskan.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan peneliti di SDN 198 Palembang, dikatakan bahwa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung hingga saat ini telah memanfaatkan bahan ajar berupa buku guru, buku siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran, namun peneliti menemukan masih terdapat banyak kekurangan terutama dalam penyajian kegiatan termasuk latihan soal yang minim akan penanaman nilai-nilai

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan sesuai dengan kurikulum, karakteristik sasaran dan tuntutan pemecahan masalah belajar (Nurbaiti, 2020).

Bahan ajar merupakan bagian dari proses pembelajaran yang diperlukan oleh siswa maupun guru. Adapun jenis-jenis

bahan ajar dikelompokkan menjadi lima menurut Madjid dalam Murfiah (2017), diantaranya sebagai berikut:

1. Bahan ajar cetak (*printed*) antara lain: handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/maket.),
2. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti: kaset, radio, piringan hitam, dan CD audio.
3. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti: video CD, film.
4. Bahan ajar multimedia interaktif seperti: CAI, CD interaktif.
5. Bahan ajar berbasis web

Sedangkan menurut Kelana (2019) mengatakan bahwa Jenis bahan ajar sangatlah beragam, ada yang cetak maupun non cetak, jenis bahan ajar meliputi:

1. Bahan ajar cetak merupakan bahan ajar berupa lembaran buku kertas yang dapat dipegang dan dibaca secara langsung. Jenis bahan ajar cetak meliputi : *Handout*, Modul, Buku, LKS.
2. Bahan ajar non cetak adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun oleh guru secara sistematis dan digunakan oleh peserta didik (siswa) dalam pembelajaran *offline* maupun *online* atau bahan ajar yang diakses menggunakan

jaringan internet. Bahan ajar non cetak meliputi: *Audio, Audio-Visual, Multimedia Interaktif.*

Lembar kerja peserta didik adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Dan, tugas tersebut haruslah jelas kompetensi dasar yang akan dicapai. (Prastowo 2011, hal.203)

Sedangkan menurut Trianto dalam Septiawiyati, dkk (2018, hal.173) beranggapan bahwa LKPD memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh.

Model ADDIE merupakan model yang relevan dan efektif untuk digunakan dalam proses pengembangan sebuah bahan ajar pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Barokati dan Annas dalam Kurnia T, dkk (2019 hal.518) beranggapan bahwa model ADDIE adalah salah satu model yang menjadi pedoman dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif, dinamis, dan mendukung pembelajaran itu sendiri.

Hal ini sejalan dengan Tegeh dan Kirna dalam Kurnia T, dkk (2019 hal.518)

yang mengatakan bahwa model ADDIE merupakan model yang dikembangkan atau tersusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Pendidikan yang berbasis karakter adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi kearah pembentukan karakter peserta didik. Sejalan dengan menurut pendapat Ratna Megawangi dalam Dharma Kesuma (2012) mengatakan bahwa Pendidikan Karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Usaha tersebut dapat berupa kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter seperti pada saat di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Usaha tersebut memiliki nilai-nilai yang positif dari setiap cara yang dilakukan. Nilai tersebut secara tidak langsung dapat membuat siswa memahami apa nilai positif yang didapat.

Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar dituangkan dalam lampiran Permendiknas No. 22 tahun 2006, dalam

lampiran tersebut dikemukakan menurut Kurniawan (2013, hal.41) mengatakan bahwa “mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada membentuk warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan. (Sa’odah, dkk 2020, hal.322)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian dan pengembangan

(*Research and Development*). *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Metode penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan. (Sugiyono, 2017, hal.298).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2013, hal. 164) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang menghasilkan suatu produk baru melalui proses pengembangan. Produk yang dikembangkan dapat berupa produk baru ataupun menyempurnakan produk yang telah ada.

Dari beberapa jenis-jenis model pengembangan yang ada, penulis ingin mengembangkan LKPD ini dengan menggunakan model ADDIE.

Pada tahap awal ini dilakukan pengamatan dan pengumpulan data mengenai kebutuhan siswa untuk menemukan masalah dan solusi yang tepat dalam pembelajaran. Analisis yang dilakukan pada tahap ini antara lain.

Analisis kurikulum

SD Negeri 198 Palembang menggunakan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2020/2021 dan pada mata pelajaran PKn Sekolah Dasar. Dalam Kurikulum 2013, guru tidak lagi bertindak sebagai fasilitator, pada kurikulum ini siswa memiliki peran yang sangat penting pada dunia pendidikan. Maka dari itu kreativitas guru sangat ditekankan untuk bisa membuat perangkat pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Analisis kebutuhan siswa

Berdasarkan hasil pengalaman selama kegiatan PPL, diketahui bahwa siswa membutuhkan sebuah perangkat pembelajaran untuk mempermudah guru dalam memberikan sebuah pemahaman materi. Pada saat dilapangan pun peneliti belum menemukan perangkat pembelajaran berbentuk LKPD ini maka dari itu peneliti ingin mengembangkan sebuah perangkat pembelajaran berbentuk LKPD ini untuk memenuhi kebutuhan siswa dan guru.

Analisis materi

Materi PKn yang berbasis pendidikan karakter tidak hanya sebatas

materi hafalan saja. Dalam pemahaman tentang pendidikan karakter, siswa bisa mempelajari nilai-nilai karakter yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari maupun lingkungan yang ada di sekitarnya.

Merumuskan tujuan

Peneliti berharap dengan adanya pengembangan LKPD ini dapat memenuhi kebutuhan siswa SD Negeri 198 Palembang. Selain itu, pengembangan LKPD berbasis Pendidikan Karakter ini dapat menjadi alternatif perangkat pembelajaran untuk guru.

Langkah kedua yang dilakukan yaitu merancang (desain), LKPD di desain sesuai dengan analisis kebutuhan, dimana desain disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan adanya indikator pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar bahan ajar memenuhi kriteria valid dan praktis. Tahap ini diawali dengan merancang konsep dan desain LKPD yang akan dibuat, materi dan soal. Kemudian baru ke tahap berikutnya.

Langkah ketiga ini yaitu mengembangkan LKPD berdasarkan rancangan media awal. Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam mengembangkan LKPD ini adalah:

1. Melakukan pembuatan LKPD. Pembuatan LKPD dilihat dari segi desain, segi materi dan segi bahasa

yang nantinya akan terlihat bentuk fisik dari LKPD tersebut.

2. Melakukan review LKPD dengan memvalidasikan LKPD oleh tim ahli media, ahli materi dan guru.
3. Memperbaiki LKPD sesuai dengan saran dan masukan dari tim ahli media, ahli materi dan respon guru sehingga terdapat perbandingan dari media awal dan media setelah revisi.

Langkah ini yaitu melakukan implementasi LKPD dalam proses untuk mengetahui kelayakannya. Dengan melakukan uji coba dengan melibatkan siswa kelas III SD Negeri 198 Palembang, pada tahap ini terdapat 2 siklus yaitu tahap uji coba kelompok kecil (12 siswa) dan tahap uji coba kelompok besar (26 siswa). Dikarenakan ada keterbatasan waktu dan keadaan pada sistem sifit sekolah tatap muka, tenaga, dan siswa yang menjadi subjek uji coba hanya untuk uji coba produk dilakukan hanya melibatkan 12 orang siswa saja.

Dalam tahap uji coba ini dilakukan dalam skala kecil yang dilaksanakan oleh siswa dan guru kelas III SD Negeri 198 Palembang, adapun tahapannya sebagai berikut.

Uji coba produk

Pada tahap ini LKPD yang telah ditanyakan valid dan layak untuk diuji cobakan oleh validator, maka akan

dilakukan penyebaran LKPD kepada siswa dalam skala kecil.

Respon guru dan siswa

Tahap ini LKPD yang dikembangkan pada saat pengujian terdapat angket respon untuk menanggapi produk yang dikembangkan

Small Group

Tahap ini melibatkan siswa berjumlah 12 orang. Pada tahap *small group* ini siswa diminta untuk menggunakan LKPD yang dikembangkan. Selama menggunakan LKPD, *small group* (kelompok kecil) siswa diminta untuk memberikan tanggapan terhadap LKPD tersebut dan diminta untuk menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil tanggapan siswa melalui lembar angket digunakan untuk melihat daya tarik dari LKPD tersebut.

Uji coba kelompok besar

Tahap ini melibatkan siswa berjumlah 15 orang. Pada tahap *small group* ini siswa diminta untuk menggunakan LKPD yang dikembangkan. Selama menggunakan LKPD, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan berupa soal-soal. Berdasarkan hasil siswa melalui menjawab pertanyaan berupa soal-soal digunakan untuk melihat keefektifan dari LKPD tersebut.

Berdasarkan tahapan implementasi, LKPD ini perlu dievaluasi. Pada tahap evaluasi dilakukan revisi akhir terhadap

produk yang dikembangkan berdasarkan saran dan masukan.

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Peneliti mengajukan media pengembangan kepada subjek penelitian, yaitu ahli media, ahli materi, ahli bahasa, siswa, dan guru.

Berdasarkan data validasi penilaian media oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa dapat diketahui kevalidan media dengan langkah-langkah sebagai berikut: data kuantitatif didapatkan dari ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan guru yang disusun dengan skala *likert* (interval 1 sampai 5), akan dihitung skor rata-rata lembar validasi ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan pendidik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah salah satu bahan ajar berupa LKPD berbasis pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn sekolah dasar. Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap hal ini sejalan dengan Sugiyono (2015:38) mengatakan bahwa model ADDIE ini terdiri dari 5 tahapan, yaitu: *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SD Negeri 198 Palembang yang beralamat

di Jl. Kemas Rindo, Ogan Baru, Kertapati. Provinsi Sumatera Selatan.

1. *Analysis*

Tahap perencanaan ini terdiri dari analisis kurikulum, analisis kebutuhan, analisis materi dan merumuskan tujuan pembelajaran. Analisis kebutuhan didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 198 Palembang mengenai materi PKn Kewajiban dan Hakku di sekolah pada tema 4 subtema 2 yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, didapatkan bahwa dalam pembelajaran khususnya pada materi PKn Kewajiban dan Hakku di sekolah pada tema 4 subtema 2, masih banyak guru yang minim akan pengetahuan mengenai pendidikan karakter dan masih belum mengaitkan soal-soal yang berbasis pendidikan karakter, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dan soal-soal yang berkaitan dengan pendidikan karakter pada kehidupan sehari-hari dan juga berkaitan dengan lingkungan sekolah. Maka dari itu, peneliti mendesain sebuah bahan ajar berupa LKPD berbasis pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn, agar mampu mengatasi permasalahan tersebut.

Tahap analisis kurikulum yang dilakukan ialah untuk mengetahui yang digunakan dalam pembelajaran di SD

Negeri 198 Palembang. Kurikulum yang digunakan yaitu ialah menekankan pada kurikulum 2013. Dalam penerapan kurikulum 2013 ini lebih menekankan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Selain itu, dalam kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan pendidik harus aktif dan inovatif dalam membuat bahan ajar agar pembelajaran menjadi interaktif dan tidak membosankan.

Setelah itu, menganalisis RPP pada tema 4 subtema 2 kelas III pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar. Analisis RPP pada tema 4 subtema 2 kelas III ini ialah hanya yang terdapat mata pelajaran PKn hanya pada pembelajaran 2 dikarenakan pembelajaran 2 terdapat pembelajaran PKn yang membahas mengenai kewajiban dan hakku di sekolah, maka dari itu analisis RPP yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang terdapat di LKPD.

Selanjutnya menganalisis silabus pada mata pelajaran PKn kelas III pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar. Analisis silabus pada materi kewajiban dan hakku di sekolah mencakup KD (Kompetensi Dasar) dan Indikator Pencapaian Kompetensi. Didalam penelitian ini dibatasi hanya KI dan KD kelas III tema 4 subtema 2 pembelajaran 2.

Setelah itu, analisis materi harus sesuai dengan kurikulum 2013. Materi

yang terdapat pada produk LKPD ini ialah materi PKn yang terdapat pada tema 4 subtema 2 tentang kewajiban dan hakku di sekolah untuk siswa kelas 3 sekolah dasar, secara garis besar materi yang dijabarkan pada LKPD ini ialah mengenai pembahasan kewajiban dan hakku di sekolah, contoh-contoh dari kewajiban dan hakku di sekolah.

2. Design

Pada tahap ini, berdasarkan analisis kebutuhan yang didapatkan dari kegiatan observasi yang dihasilkan. Maka dipilih sebuah bahan ajar yang tepat untuk dikembangkan yaitu bahan ajar berupa LKPD berbasis pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn sekolah dasar.

LKPD Pkn berbasis pendidikan karakter akan dibuat lebih menarik LKPD Pkn berbasis pendidikan karakter menjadikan belajar menjadi lebih cepat dipahami siswa LKPD Pkn berbasis pendidikan karakter akan dapat menjangkau materi yang lebih luas dapat digunakan untuk menambah wawasan siswa dan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul. LKPD Pkn berbasis pendidikan karakter akan dibuat lebih singkat dan padat namun tidak mengurangi isi materi yang ada di buku paket siswa.

3. Development

Tahap pengembangan ini peneliti melakukan perbaikan pada *prototype* dari validator. Setelah bahan ajar telah dibuat, serta dilakukan validasi ke validator. Maka dari itu produk bahan ajar yang telah dikembangkan akan mendapatkan hasil berupa kevalidan produk bahan ajar LKPD berbasis pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn SD dari validator baik berupa kritik dan saran terhadap produk tersebut agar bisa menjadi sebagai acuan untuk produk tersebut agar menjadi lebih baik. Validasi terhadap produk ini dilakukan oleh validator ahli. Validator ahli ini terdiri dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Validasi ahli materi

Validasi ini dilakukan berkenaan dengan aspek materi yakni aspek isi, kebahasaan, dan juga sajian. Validasi ini bertujuan sebagai penilaian kevalidan dari materi yang akan dikembangkan. Validator juga memberikan komentar atau saran, jika terdapat kekurangan dari produk yang telah dikembangkan. Validator yang memberikan penilaian pada aspek materi ini yaitu Bapak Andrianus Dedy, M.Pd sebagai validator materi.

Validasi ahli bahasa

Validasi ini dilakukan berkenaan dengan aspek penggunaan EYD. Validasi ini bertujuan sebagai penilaian kevalidan dari

produk bahan ajar yang dikembangkan. Validator pada aspek bahasa ini yaitu Ibu Imelda Ratih Ayu, M.Pd sebagai validator bahasa.

Validasi ahli media

Validasi ini dilakukan berkenaan dengan aspek tampilan pada media. Validasi ini bertujuan sebagai penilaian kevalidan dari media yang akan dikembangkan. Validator juga memberikan komentar atau saran, jika terdapat kekurangan dari produk yang telah dikembangkan. Validator yang memberikan penilaian pada aspek tampilan media ini yaitu Bapak Moh. Reza Ifnuari, M.Pd sebagai validator media.

4. Implementation

Pada tahap implementasi ini dilakukan untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan pada saat penggunaan LKPD berbasis pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn digunakan oleh siswa. Maka dari itu peneliti membagikan angket (angket respon siswa dan guru). Angket ini bertujuan untuk melihat kepraktisan dan keefektifan dari produk bahan ajar yang telah dikembangkan. Guru yang memberikan respon yaitu Ibu Sumarni sebagai (guru kelas III C), Ibu Wahyu Andriyani, S.Pd sebagai (guru kelas III B), dan Ibu Dwi Ratna Patriatisa Islami, S.Pd sebagai (guru kelas III A).

5. Evaluation

Pada tahap ini merupakan proses akhir. Dimana pada tahap ini peneliti menyesuaikan memperbaiki produk bahan ajar sesuai dengan saran dan kritik dari validator, guru, dan siswa. Hasil evaluasi ini antara lain: Perbaikan pada cover depan, perbaikan pada tulisan agar menjadi kalimat yang benar dan menarik, penambahan gambar agar lebih menarik, penambahan soal-soal.

Setelah dilakukan perhitungan pada *prototype* didapatkan hasil nilai validasi dari ahli materi sebesar 84 %, ahli bahasa sebesar 100% dan ahli media sebesar 97,5%. Dari ketiga aspek tersebut berarti produk yang dihasilkan ialah produk yang valid. Pada teori dapat dihubungkan bahwa LKPD ini dapat digunakan sebagai bahan ajar yang bisa digunakan guru pada saat proses belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan kevalidan yang mana masing-masing validator ahli dalam bidang-bidangnya telah menyatakan bahwa hasilnya ialah “sangat valid” dan sudah memenuhi kevalidan dari aspek materi, aspek bahasa, dan aspek media. Untuk aspek materi seperti aspek isi, aspek kebahasaan, dan aspek sajian. Sedangkan untuk aspek bahasa terdiri dari aspek lugas, aspek komunikatif, aspek kesesuaian, dan aspek penggunaan. Selanjutnya ialah untuk aspek media seperti aspek tampilan desain layar, aspek kemudahan penggunaan,

aspek konsistensi, aspek kemanfaatan, aspek kegrafikan. Hal ini berarti produk LKPD ini sudah memenuhi 3 aspek dengan baik.

Pada penelitian ini dilakukan perhitungan terhadap nilai kepraktisan. Langkah-langkah untuk menganalisis nilai kepraktisan terhadap produk bahan ajar LKPD ini diperoleh dari angket respon guru dan didukung oleh angket respon dari siswa. Berdasarkan hasil perhitungan nilai kepraktisan didapatkan nilai rata-rata kepraktisan dari guru sebesar 93,3% sedangkan nilai rata-rata kepraktisan dari siswa sebesar 100%. Maka dari itu, nilai kepraktisan diatas menunjukkan bahwa menurut guru dan siswa produk bahan ajar LKPD ini “sangat praktis”. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari angket respon yang telah didapatkan, disisi lain juga siswa merasa tertarik dengan produk bahan ajar LKPD ini karena desain sesuai dengan karakter anak sekolah dasar.

Keefektifan merupakan nilai yang menyatakan seberapa efektif produk tersebut sehingga produk dapat digunakan dengan baik pada saat kegiatan belajar mengajar. Menurut Marselina & Muhtadi, (2019.hal.199) bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Dari teori

diatas bahan ajar harus berisikan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan seperti pengerjaan soal evaluasi dalam LKPD ini bisa membantu siswa dalam memahami materi. Dalam menentukan LKPD ini efektif atau tidaknya oleh karena itu penting dilakukan perhitungan terhadap nilai keefektifan yang dihasilkan.

Siswa diminta untuk mengerjakan soal yang terdapat di dalam LKPD untuk melihat keefektifan dan selanjutnya akan diujicobakan dengan menggunakan metode *small group*. Pada penelitian kali ini dilakukan uji coba LKPD kepada 15 siswa sebagai perwakilan dari 1 kelas. Perhitungan nilai keefektifan ini didapatkan nilai sebesar 60%. Mengenai hal tersebut bahwa produk bahan ajar LKPD berbasis pendidikan karakter ini telah mencapai nilai yang baik yaitu “efektif/tinggi” pada mata pelajaran PKn sekolah dasar. Berdasarkan hasil analisis peneliti menyimpulkan bahwa tujuan penelitian sudah tercapai yaitu mengembangkan bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Lifda Sari, dkk (2020, hal.818) penelitian ini menghasilkan produk yang telah dikembangkan menunjukkan pada kategori sangat valid dengan perolehan hasil validasi yang dilakukan validator ahli yaitu 3,59%, dan telah dinyatakan sangat praktis dari hasil analisis respon

guru yaitu dengan rata-rata 88,9% serta aspek respon siswa dengan rata-rata 88,9%, kemudian LKPD yang dikembangkan dinyatakan efektif dilihat dari hasil aktivitas dan hasil belajar dengan nilai presentase ketuntasan 86,7%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengembangan LKPD berbasis pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn sekolah dasar pada siswa kelas III di SD Negeri 198 Palembang, maka dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn sekolah dasar yang dikembangkan, dinyatakan sangat valid oleh ketiga validator dengan rata-rata **93,66%**. LKPD yang dikembangkan dinyatakan teruji kepraktisannya dilihat dari penilaian angket guru dengan rata-rata **93,3%** dan penilaian angket siswa dengan rata-rata **100%**. Sedangkan dari nilai keefektifan didapatkan hasil yaitu **60%**. Hal ini dibuktikan bahwa produk bahan ajar LKPD ini valid, praktis, dan efektif untuk digunakan sebagai bahan ajar guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Kelana, B. (2019). *Bahan Ajar Ipa Berbasis Literasi Sains*. Bandung: LEKKAS.

- Kesuma, D. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurnia T, d. (2019). Model Addie untuk Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Berbantuan 3D. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 516-525.
- M, Kurniawan. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 37-45.
- Mulyasa, H. E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murfiah, U. (2017). *Pembelajaran Terpadu (Teori & Praktik Terbaik Di Sekolah)*. Bandung: PT. Reflika Aditama.
- Nana, S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurbaiti & Theresia, M. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Strategi Think, Talk, Write (Ttw) Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, 448.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sa'odah, d. (2020). Teori Belajar dan Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 313-324.
- Septiwiyati, d. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Outdour Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 172-181.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.